

ABSTRAK

Indonesia mengalami *digital divide* pada masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Dalam mengatasi masalah *digital divide* yang terjadi, dilakukan program bantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dibuat oleh pemerintah Indonesia.

Program bantuan TIK tersebut telah diberikan oleh pemerintahan kabupaten Bandung ke wilayah kecamatan. Namun dalam pelaksanaannya bantuan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan dalam menentukan daerah penerima bantuan tidaklah efektif. Kecamatan Cilengkrang dan Katapang merupakan wilayah pertama penerima bantuan TIK, akan tetapi hasil dari bantuan TIK tersebut kurang baik.

Untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan wilayah penerima bantuan TIK, dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat membantu pemerintah untuk mengambil keputusan dalam menentukan wilayah penerima bantuan. Aplikasi berbasis peta digital menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk membantu mengambil keputusan dalam menentukan wilayah layanan. Metode ABCD melihat potensi yang dimiliki area tersebut dengan maksud melihat kesiapan dari setiap wilayah dalam memberdayakan bantuan TIK yang diberikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh Kecamatan Pangalengan sebagai kecamatan utama penerima bantuan TIK di Kabupaten Bandung. Dengan aplikasi tersebut pemerintah kabupaten Bandung dapat menentukan desa-desa yang berada pada wilayah Kecamatan Pangalengan sebagai desa utama penerima bantuan TIK.

Kata Kunci: Penetrasi Internet, *Digital Divide*, Kecamatan Pangalengan, bantuan TIK, Metode ABCD, Peta Digital, Aset Komunitas.